

## ANALISIS RISIKO KREDIT, NIM, DAN LDR TERHADAP PBV PADA BANK BUKU 4 PERIODE 2016 - 2020

Effendi Tjahjadi<sup>1</sup>; Agus Munandar<sup>2</sup>

Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>

Email : tabsoonhock@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah NPL, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap PBV, dan untuk mengetahui apakah NPL secara parsial berpengaruh terhadap PBV, NIM secara parsial berpengaruh terhadap PBV, LDR secara parsial berpengaruh terhadap PBV. Kajian penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari BEI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020 dengan sampel data 7 Bank BUKU 4 atau setara dengan 35 data sampel, menggunakan data analisis melalui aplikasi pengujian statistik. Hasil uji statistik menunjukkan data normal dengan hasil uji secara bersama NPL, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan uji secara individu NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, NIM tidak berpengaruh terhadap PBV, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci : NPL; NIM; LDR; PBV

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine whether NPL, NIM, and LDR simultaneously affect PBV, and to determine whether NPL partially affects PBV, NIM partially affects PBV, LDR partially affects PBV. The research study uses secondary data from financial statements obtained from the IDX for 5 consecutive years from 2016 – 2020 with a sample of 7 BUKU 4 Banks or the equivalent of 35 sample data, using analytical data through statistical testing applications. The results of statistical tests showed normal data with the joint test results of NPL, NIM, and LDR having a significant positive effect on PBV, while the individual test of NPL had a significant negative effect on PBV, NIM had no effect on PBV, LDR had a significant negative effect on PBV.*

*Keywords : Non Performing Loan; Net Interest Margin; Loan to Deposit Ratio; Book Value; Price to Book Value*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi bagi setiap Negara manapun tentunya tidak terlepas adanya kiprah penting dan strategis dalam dunia perbankan, utamanya pada sektor usaha, baik yang dilakukan pihak swasta juga yang dijalani Pemerintah lewat BUMN yang beranjak dalam mendorong pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bank artinya salah satu badan usaha forum keuangan yang berperan dalam menggalang dana dari rakyat dan dipergunakan buat membantu memperlancar setiap aktivitas perekonomian warga

dengan cara memediasi kepentingan antara penyandang dana dengan pihak pengguna dana untuk menjalankan bisnisnya (Diani, 2016).

Perbankan bisa dikatakan juga sebagai tonggak penting yang berperan serta dalam membentuk pertumbuhan sistem perekonomian di Indonesia dan sekaligus sebagai institusi perantara atau yang diklaim sebagai *intermediary institution* keuangan antara pemilik dana yang berlebih (surplus) kepada unit-unit usaha yang memerlukan dana donasi dalam upaya menggerakkan usahanya (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Sebagaimana diketahui bersama bahwa, Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang relatif berat pada tahun 1998 dan menyebabkan 16 Bank partikelir nasional harus dilikuidasi, serta krisis tersebut berlanjut pada tahun 2008 dengan mencuatnya perkara PT. Bank Century Tbk. Pada peristiwa krisis ekonomi tahun 1998 selain berdampak kepada bangkrutnya 16 Bank swasta juga mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan yang pada akhirnya menurunkan penerimaan Negara yang berasal sektor pajak penghasilan, demikian juga saat terjadinya perkara PT. Bank Century Tbk., Indonesia mengalami guncangan ekonomi secara sistemik yang menyebabkan hilangnya kepercayaan rakyat terhadap perbankan dan terjadinya persaingan yang sangat ketat antar Bank dalam rangka merebut hati warga masyarakat untuk percaya kepada Bank (Maimunah & Fahtiani, 2019).

*Fundamental components that play a full role in the financial, especially in the financial market, which makes the Bank one of the elements of the institution among other financial institutions (Guisse, 2012). This explains that the element of prosperity is due to the innovation of capital, infrastructure and integrated employment opportunities from the environment and individual consumers (Chilale, 2018).*

*The liaison between customers who have excess funds and customers who do not have excess funds in tips for moving the business with the existence of lending and managing deposit funds in each country is regulated by a financial institution called the Bank (Murty & Chowdary, 2018).*

Variabel yang diteliti meliputi NPL, NIM, LDR sebagai  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan BV sebagai  $Z$  serta PBV sebagai  $Y$  yang ada pada 7 Bank dengan peringkat BUKU 4 menjadi sampel data penelitian. Alasan peneliti menentukan NPL, NIM, LDR, dan PBV untuk diteliti yaitu agar mengetahui tingkat kesehatan perbankan secara mendasar dari aspek kualitas aset (*quality assets aspect*) yang tercermin melalui variabel NPL, aspek

pendapatan bunga (*earning*) yang tercermin melalui variabel NIM, dan aspek likuiditas (*liquidity aspect*) yang tercermin melalui variabel LDR sebagaimana telah diatur dalam PBI No: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2002 perihal Sistem evaluasi taraf kesehatan Bank Umum. Taraf kesehatan suatu Bank yang baik tentunya akan mempengaruhi PBV sebagai variabel dependen dengan mendeskripsikan seberapa besar pasar menghargai nilai saham Bank apakah taraf sahamnya akan menjadi lebih besar berasal nilai bukunya (*overvalue*) atau menjadi lebih kecil (*undervalue*).

Bank yang memiliki tingkat kesehatan baik akan menjadi hal yang krusial bagi pihak-pihak pemilik, manajemen, serta masyarakat pengguna jasa (Nasabah) serta Pemerintah selaku regulator (Arni Yunita et al., 2019).

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signalling theory* memberikan alasan bagi perusahaan untuk mengirimkan informasi laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan kepada pihak luar agar investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, jika prospek merugi maka perusahaan cenderung menjual sahamnya. Jika semua informasi keuangan tidak diberikan secara lengkap dan akurat, reaksi pasar akan berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan atau, jika informasi diberikan secara lengkap, reaksi positif sebaliknya akan terjadi.

Setelah informasi keuangan dilaporkan ke semua pelaku pasar, mereka menafsirkan informasi tersebut secepat mungkin dan memecahnya menjadi berita baik atau buruk. Investor perlu menggunakan informasi keuangan sebagai alat peramalan untuk menilai prospek masa depan suatu perusahaan.

Sebagai aturan umum, investor atau pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan pada dasarnya adalah untuk memberikan penyajian yang lengkap tentang situasi masa lalu dan masa depan perusahaan, asumsi kelangsungan usaha, dan kondisi pasar modal.

Menurut Noor (2015), Teori sinyal memanifestasikan teori dengan menerangkan bagaimana suatu entitas menyampaikan tanda kepada pemangku kepentingannya yang perlu disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Bentuk sinyalnya adalah perihal usaha yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik, perusahaan dengan harapan yang baik akan bertindak untuk memblokir penjualan

saham perusahaan dan malah mencari dana baru, dan jika prospeknya tidak terlalu menguntungkan, mereka cenderung untuk menjual saham mereka (Arasy & Sampurna, 2020).

Menurut Brigham, Michel C (2002), *Signaling Theory* lebih memperhatikan sinyal yang diberikan kepada investor tentang kebijakan manajemen perusahaan perihal akar permasalahan yang sebenarnya ada di perusahaan (Widyakto et al., 2021).

Sinyal positif atas informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemilik dan investor tentunya merupakan hal yang sangat krusial akan menjadikan hubungan yang erat dan berkesinambungan antara pemilik dengan investor serta membuat investor dan pemilik menjadi puas atas kinerja perusahaan yang positif tersebut.

### **Teori Relevansi (*Relevance Theory*)**

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan pengguna informasi dalam memprediksi perkara saat lampau, kini dan kala nanti atau guna memberitahukan dan mengoreksi tumpuan masa lalu. Laporan keuangan dapat dianggap tepat jika data yang diolah atau informasi yang disajikan secara unik relevan dengan transaksi yang bersangkutan.

Relevansi nilai adalah angka laporan keuangan dengan model prediktif yang terkait dengan nilai pasar suatu sekuritas. Konsep nilai yang sesuai tidak dapat dipisahkan dari kriteria yang relevan, jika kuantitas yang disajikan dapat mencerminkan informasi yang memiliki nilai bermakna.

Bart.et.Al (2001) menyebutkan bahwa teori relevansi mempunyai esensi nilai buku dalam literatur akuntansi, dan data diartikan dalam kaitannya dengan nilai jika secara statistik signifikan dalam hubungannya dengan unsur-unsur laporan keuangan (Hermanto, 2021). Korelasi nilai memiliki dua asumsi utama, yaitu persyaratan netralitas risiko dan persyaratan surplus bersih. Model Ohlson adalah formula yang menghubungkan nilai akuntansi dengan harga saham (Kuswanto, 2020).

### **Definisi Variabel**

NPL yaitu kredit macet adalah rasio jumlah pinjaman yang belum dibayar dalam waktu 90 hari sejak tanggal jatuh waktu terhadap total pinjaman Bank (Debora, 2021).

NPL yaitu kredit bermasalah yang disebabkan oleh unsur sengaja dan atau unsur eksternal yang mana pengawasan terhadap debitur lemah, sehingga mengakibatkan

kewajiban debitur tidak dapat dipenuhi pada waktu yang sudah disepakati bersama dengan pihak kreditur (Arasy & Sampurna, 2020).

NPL adalah pinjaman yang tergolong masuk kategori tingkat pengembalian sulit atau diragukan pembayarannya pengembalian kepada pihak kreditur (Diani, 2016)

Variabel NPL dalam usaha perbankan adalah salah satu indikator kunci untuk mengukur taraf kesehatan Bank terhadap penilaian situasi harta Bank dan kesanggupan manajemen risiko kredit serta sekaligus menilai fungsi Bank. Kesulitan dalam menyalurkan pinjaman akan timbul apabila persentase rasio dari NPL lebih besar atau di atas 5% seperti sudah diatur dalam PBI No: 17/11/PBI/2015 Pasal 17 ayat (1) jo b serta c. penilaian terhadap derajat kesehatan Bank seperti tersirat di PBI No: 6/10/PBI/2004 Bab I Pasal 3 sub. b tentang kualitas aset (*asset quality*), sebab NPL ialah salah satu ukuran kunci untuk mengukur derajat kesehatan Bank, maka Bank harus bisa menjaga tingkat persentasenya di bawah 5% agar supaya Bank dapat memperkecil risiko kredit yang akan ditanggung. Cara yang dilakukan oleh Bank dalam menjaga taraf persentase NPL di bawah 5% biasanya Bank memindahkan atau menjual NPL kepada Bank lainnya atau investor supaya dapat membebaskan kapital serta/atau penekanan di pinjaman yang menghasilkan pendapatan. Salah satu penyebab penurunan dan peningkatan kinerja Bank yang berdampak terhadap PBV adalah akibat semakin besar serta semakin kecilnya rasio NPL (Maimunah & Fahtiani, 2019).

Kinerja penyaluran kredit yang tidak baik akan menimbulkan perseteruan kredit macet dan kredit macet tadi akan berdampak mengurangi kesempatan memperoleh pendapatan, sebagai dampak perolehan keuntungan menjadi menurun apabila rasio NPL semakin besar. Formula perhitungan NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NIM merupakan suatu kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih sebagai hasil usaha pengelolaan aset yang dimilikinya secara produktif. Dalam mengukur rasio NIM perbankan dilakukan dengan membandingkan pendapatan bersih dari bunga pinjaman dengan nilai rata-rata aset digunakan secara produktif dalam menghasilkan keuntungan (Astohar et al., 2021).

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui komparasi pendapatan bunga bersih dengan rata-rata akriva produktif yang digunakan untuk menghasilkan lana (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Pendapatan bersih bunga yang diperoleh dari Bank akan mencerminkan produktivitas penggunaan aset yang dimiliki, semakin besar rasio NIM maka menunjukkan bahwa Bank tersebut memiliki nilai kinerja yang baik dan sehat. Formula perhitungan NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

LDR merupakan parameter likuiditas Bank seberapa kuat entitas tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya, serta Bank harus bisa mempertahankan likuiditas tadi agar kepercayaan dari masyarakat terjaga (Maryadi & Susilowati, 2020).

LDR menggambarkan suatu nilai likuiditas Bank yang bisa menawarkan kekuatan Bank dalam menyediakan dananya untuk memenuhi kewajiban pada debitur dengan menggunakan kapital yang dimilikinya atau dana yang bersumber dari masyarakat (Rembet, 2020).

LDR ialah pengukuran tradisional yang menerangkan elemen-elemen deposito berjangka, giro, tabungan, serta elemen lainnya yang digunakan untuk mencukupi pengajuan pinjaman (*loan requests*) asal nasabah (Debora, 2021).

LDR merupakan satu alat ukur likuiditas Bank melihat rasio total pinjaman yang dikururkan dengan menggunakan sumber dana yang tersedia (Kansil et al., 2021).

LDR menggambarkan tingkat kesehatan Bank yang mencerminkan kesanggupan likuiditas Bank tersebut, apabila kesehatannya merosot akan membuahkan hilangnya kepercayaan masyarakat (Widianingsih et al., 2021).

Sebagaimana sudah diatur oleh PBI No: 15/7/PBI/2013 lepas 26 September 2013 Pasal 10 ayat (1) mengenai batas terendah LDR sebanyak 78% serta batas tertinggi 92% maka, jelas bahwa faktor likuiditas bagi Bank adalah hal yang sangat krusial dalam menentukan tingkat kesehatan Bank. Formula perhitungan LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

PBV melukiskan ukuran nilai pasar saham terhadap nilai buku entitas yang memberikan taraf kesanggupan entitas dalam membuat nilai yang memadai terhadap modal yang diinvestasikan, dan dapat dikatakan pula, PBV artinya rasio pasar (*market ratio*) dipakai untuk menakar performa nilai pasar saham terhadap nilai buku (Ariyanti, 2019).

PBV merupakan refleksi daripada kinerja suatu perusahaan yang dapat memberikan dampak pasar demikian juga kepada investor terhadap nilai perusahaan (Astohar et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa PBV merupakan metode dari cara penilaian (*valuation*) dengan memperbandingkan nilai pasar (*market price*) dengan nilai buku (*book value*) yang bisa melukiskan syarat kesehatan perbankan yang dapat menarik minat para investor buat berinvestasi atau bahkan sebaliknya. Formula perhitungan PBV:

$$PBV = \frac{\text{Market Price of Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Oleh sebab itu fokus penelitian ini yaitu untuk menilai kesehatan perbankan, maka peneliti melakukan analisa terhadap elemen-elemen kinerja keuangan mengenai kualitas aset NPL dan NIM serta likuiditas LDR selama periode tahun 2016-2020 yang menjadi indikator pengukuran terhadap suatu nilai perusahaan PBV.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Dalam riset ini tata cara yang dipergunakan ialah dengan uji asumsi klasik melalui teknik- teknik olah statistik *Descriptive*, Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas sebaliknya dengan uji Hipotesis memakai metode uji F (uji secara serentak) dengan tujuan untuk memandang kelayakan informasi ilustrasi apakah layak untuk dilanjutkan kepada uji t (uji secara tersendiri).

Populasi dalam riset ini mengambil data sekunder dari semua industri perbankan yang terdaftar di BEI (*Go Public*) sebanyak 7 Bank selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pengolahan sampel data dilakukan dengan memanfaatkan pola *Purposive Sampling* yaitu suatu cara yang mengandalkan penilaiannya sendiri saat menentukan kumpulan populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknk *Purposive Sampling* yakni metode penentuan gambaran dengan pertimbangan ataupun kriteria- kriteria tertentu (Sujarweni dan Wiranata, 2018).

Tata cara *purposive sampling*, ialah populasi yang hendak dijadikan ilustrasi dalam riset ini merupakan yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya serta setelah itu diseleksi berdasarkan pertimbangan tertentu (Asri, 2017).

Dalam sesuatu riset kadang- kadang kita wajib mendapatkan data dari sasaran khusus, ialah orang- orang ataupun institusi dengan jenis tertentu yang hendak membagikan data yang di idamkan, sebab mereka merupakan salah satunya yang dapat membagikan data yang dibuuthkan ataupun sebab mereka penuhi sebagian kriteria yang diresmikan oleh periset, tipe rancangan pengambilan ilustrasi semacam itu diucap *purposive sampling* (Sudana dan Setianto, 2019).

Metode riset yang akan dipakai yaitu metode asosiatif dengan skema kuantitatif. Metode asosiatif bermaksud untuk menerangkan hubungan kausalitas dan dampak antara variabel-variabel bebas melalui suatu hipotesis. Riset kuantitatif merupakan ilmu yang memanfaatkan informasi keuangan yang menganalisis dan memberikan penjelasan perihal penting yang menjadi harapan untuk diketahui (Rembet, 2020).

Riset ini menempatkan kausalitas dengan melewati uji hipotesis H1 diperkirakan adanya pengaruh NPL, NIM, dan LDR terhadap PBV; H2 diperkirakan adanya pengaruh NPL terhadap PBV; H3 diperkirakan adanya pengaruh NIM terhadap PBV; H4 diperkirakan adanya pengaruh LDR terhadap PBV.

Rancangan Hipotesis (Gambar 1)

Analisa atas data sampel yaitu model *multiple linier regression* dengan melihat dan memperhitungkan rasio keuangan dari variabel bebas untuk menghitung variabel tidak bebas. Pada *multiple linier regression* informasi panel mempunyai 3 langkah analisis ialah penentuan model pada informasi panel, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji model memakai *goodness of fit* model, uji simultan ( *F test*) serta ujia parsial ( *t test*) (Maimunah & Fahtiani, 2019). Rumus perhitungan *multiple linier regresion* sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 LDR + e$$

**PBV:** *Price Book Value*; **e:** *Error*; **NPL:** *Non Performing Loan*; **NIM:** *Net Interest Margin*; **LDR:** *Loan to Deposit Ratio*; **a:** Konstanta.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membagikan cerminan ataupun uraian sesuatu informasi yang dilihat dari angka *mean*, standar deviasi, varian, maximum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis serta *skewness* (kemiringan distribusi) (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2018).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik dari setiap variabel yang diteliti dengan melihat angka rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum dari 7 Bank BUKU 4 selama 6 tahun berturut-turut sepanjang tahun 2016-2020 dengan jumlah data sebanyak 35, diketahui bahwa variabel yang diproksikan oleh NPL dari BCA pada tahun 2016 memiliki angka minimum 1,3% dan dari BNI'46 pada tahun 2020 memiliki angka maximum 4,3% dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 2,7% yang mengartikan bahwa rasio rata-rata kredit bermasalah yang ada dalam 35 Bank pada tingkat rasio  $2,7\% < 5\%$  PBI No: 17/11/PBI/2015 Pasal 17 ayat (1) jo b serta c); variabel yang diproksikan oleh NIM dari Bank Mandiri pada tahun 2020 memiliki angka minimum 4,5% dan dari Danamon pada tahun 2020 memiliki angka maximum 9,3% dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 6,2% yang mengartikan bahwa setiap Rp 1 menghasilkan bunga Rp 6,2; variabel yang diproksikan oleh LDR dari BCA pada tahun 2020 memiliki angka minimum 65,8% dan dari PAN Indonesia pada tahun 2019 memiliki angka maximum 107,9% dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 89,4% menggambarkan bahwa secara umum rasio LDR masih dalam tingkat kewajaran, yaitu  $< 92\%$  batas atas yang ditetapkan oleh BI; variabel yang diproksikan oleh PBV dari PAN Indonesia pada tahun 2020 memiliki angka minimum 0,4 X dan dari BCA pada tahun 2018 memiliki angka maximum 4,6 X dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar  $1,6371 > 1$ , secara umum menggambarkan bahwa PBV Bank masih dalam kondisi baik. (Tabel 1)

### Analisa Regresi Linier Berganda

Merujuk kepada hasil olah data melalui uji statistik dengan formula sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 LDR + e$$

$$PBV = 9,318 - 0,528 + 0,038 - 0,435 + 1,447$$

$$PBV = 9,84$$

Jika nilai konstanta 9,318 mengartikan bahwa jika variabel NPL memiliki nilai negatif 0,528, NIM positif 0,038, dan LDR negatif 0,435, dengan nilai *error* 01,447, maka dengan demikian PBV perbankan menunjukkan angka  $9,318 > 1$ . Variabel NPL, LDR masing-masing memiliki hubungan negatif dan tidak searah serta berpengaruh menurunkan nilai PBV, sedangkan NIM memiliki hubungan positif dan searah maka berpengaruh meningkatkan nilai PBV.

### **Uji Koefisien determinasi R Square ( $R^2$ )**

Pada prinsipnya menakar sejauh mana keahlian model dalam menginformasikan keragaman variabel terikat Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan keahlian variabel tidak terikat menginformasikan keragaman variabel terikat. Nilai yang mendekati satu berarti variabel tidak terikat mendekati semua data yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2018). Merujuk kepada hasil olah data melalui uji statistik diperoleh angka adjusted R square ( $R^2$ ) .648 yang berarti variabel NPL, NIM, dan LDR menyampaikan informasi terhadap PBV sebesar **64,8%**, sisanya **35,2%** diterangkan oleh unsur lainnya yang terlihat atas reaksi pasar modal terhadap besaran transaksi perdagangan saham. (Tabel 2)

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Bermaksud memverifikasi variabel pengusik atau residual yang terdapat dalam model regresi mempunyai distribusi wajar (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2018). Pemakaian standar riset ini yaitu dengan *uji kolmogorov smirnov* dengan statistik *non parametric* dan dasar pengambilan keputusannya yaitu., jika probabilitas yang dihasilkan kurang dari 050 berarti informasi tersebut tidak berdistribusi wajar, namun bila probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 050 berarti informasi tersebut berdistribusi wajar (Putri, 2017). Uji Normalitas ialah uji statistik yang bermaksud memvalidasi apakah residual yang terdapat dalam model regresi terdistribusi wajar ataupun tidak. Informasi dikatakan terdistribusi wajar bila Nilai Asyp. Sig. melebihi tingkat *of significant* ( $\alpha$ ) = 5% (Dewi, 2019). Merujuk pada hasil olah data yang dilakukan melalui verifikasi *Kolmogorov Smirnov* diperoleh angka Asymp. Sig. **0,200<sup>cd</sup>** hal ini membuktikan bahwa sebanyak 80 data sampel dinyatakan terdistribusi normal. (Tabel 3)

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, wajib dicoba apabila informasinya berupa informasi *time series*. Uji autokorelasi bermaksud menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $1-t$  maupun periode sebelumnya. Autokorelasi timbul sebab observasi yang beruntun selama waktu berkaitan satu dan lainnya. Permasalahan autokorelasi mencuat sebab residual/kesalahan pengganggu tidak leluasa dari satu observasi ke observasi yang lain. Perihal ini kerap ditemui pada informasi *time series* yang sama pada periode selanjutnya (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan empat cara pengujian, yaitu Uji Durbin-Watson (DW test), diperoleh hasil  $1,697 > 1$  maka dinyatakan tidak terdapat korelasi. (Tabel 4)

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suasana yang menampilkan terdapatnya korelasi ataupun ikatan kokoh antara dua variabel secara luas ataupun lebih dalam suatu model regresi berganda. Dalam suasana terjalannya multikolinearitas suatu model regresi berganda, hingga nilai koefisien beta dari suatu variabel secara luas ataupun variabel prediksi bisa berganti secara dramatis apabila terdapat akumulasi ataupun pengurangan variabel secara luas di dalam model tersebut. Oleh sebab itu, multikolinearitas tidak kurangi kekuatan prediksi secara simultan, tetapi pengaruhi nilai prediksi dari suatu variabel sangat luas.

Pemeriksaan terhadap model apakah regresi memiliki korelasi antara variabel tidak terikat merupakan maksud daripada uji multikolinearitas dan hal tersebut dapat diketahui dengan merujuk pada ukuran nilai *tolerance* maupun pada nilai faktor (VIF) dengan panduan keputusan bila angka VIF  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multikon, namun bila angka VIF  $> 10$  berarti ada multikon, kemudian jika nilai *tolerance*  $> .1$  menunjukkan tidak ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance*  $< .1$  berarti ada multikolinearitas. Merujuk kepada hasil olah data yang diuji melalui statistik menghasilkan nilai *tolerance* dari variabel NPL 0,780, NIM 0,956, dan LDR 0,812 artinya nilai *tolerance* ketiga variabel tersebut  $> 1$ , maka membuktikan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan hasil dari VIF variabel NPL 1.282, NIM 1,046 dan LDR 1.232 artinya nilai VIF ketigavariabel tersebut  $< 10$ , membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak ada multikon. (Tabel 5)

### Uji Heteroskedastisitas

Bermaksud untuk memvalidasi apakah dalam model regresi terjalin ketidaksesuaian varian dari residual satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain serupa, maka disebut homoskedastisitas serta bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan cara melihat apakah ada ketidaksesuaian varian dari suatu peninjauan ke peninjauan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dicoba melalui cara *scatter plot* dengan memakai nilai ZPREED dengan SRESID (Duli, 2019). Pada penelitian ini menggunakan cara *Scatterplot*, dan hasilnya tidak terjadi adanya pola yang terkumpul, namun terpecah artinya tidak ada kesamaan/tidak terjadi heteroskedastisitas. (Gambar 2)

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Pengujian variabel tidak terikat dari NPL, NIM dan LDR untuk melihat apakah layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya terhadap kelima variabel tersebut, maka dilakukan melalui cara uji F dengan melihat nilai Sig. Dalam tabel ANOVA, jika angka  $F < 0,050$ , dengan demikian model menjadi layak dipakai dalam riset, jika terjadi sebaliknya yaitu nilai  $F > 0,050$  model tersebut dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan (Duli, 2019). Merujuk pada perhitungan didapat angka F Sig. **0.000<sup>b</sup> < 0,050** artinya secara bersama-sama kelima variabel tersebut berdampak signifikan dan positif terhadap PBV. (Tabel 6)

#### Uji t

Uji t berfungsi menguji dampak setiap variabel bebasnya secara terpisah terhadap variabel terikatnya. Uji t pada prinsipnya dipakai untuk mengenali tingkatan signifikan koefisien regresi. Bila suatu koefisien regresi signifikan membuktikan seberapa jauh dampak satu variabel independen secara terpisah dapat menerangkan variabel dependen (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2018). Dasar pengambilan keputusannya yaitu bilamana nilai t Sig. masing-masing variabel tidak terikat  $> .050$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika  $< 0,050$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan menerangkan masing-masing variabel tidak terikat tersebut berdampak terhadap variabel terikat (Putri, 2017). Merujuk pada hasil olah data melalui statistik, diperoleh nilai NPL memiliki nilai t Sig.  $0,000 < 0,050$  dan nilai *constant*

6,438, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya NPL berdampak positif dan signifikan terhadap PBV, NIM memiliki nilai  $t$  Sig.  $0,715 > 0,050$  dan nilai *constant*  $-4,584$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak artinya NIM tidak berdampak terhadap PBV, LDR memiliki nilai  $t$  Sig.  $0,001 < 0,050$  dan nilai *constant*  $-3,856$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima artinya LDR berdampak negatif dan signifikan terhadap PBV. (Tabel 7)

## Diskusi

### Pengaruh NPL, NIM, dan LDR Terhadap PBV Perbankan

Berlandaskan pada hasil olah statistik melalui uji F (uji secara bersama-sama), diperoleh nilai F Sig.  $0.000^b < .050$  dengan demikian, maka variabel tidak terikat dari NPL, NIM, dan LDR menunjukkan model yang layak dan dapat dipergunakan selanjutnya untuk dilakukan penelitian pada tahap uji secara sendiri-sendiri dari masing-masing variabel tidak terikat tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel NPL, NIM, dan LDR untuk periode tahun 2016-2020 berdampak positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil pengolahan data secara kolektif terhadap variabel dimaksud didukung dan simetris dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Rizky Maryadi, dan Pusvita Indria Mei Susilowati pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa ROE, LDR, NPL, dan BOPO bersama-sama berdampak signifikan terhadap PBV, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, dan Joy E. Tulung pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa CAR, ROA, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, serta penelitian yang dilakukan Anastasya Arasy, dan Dr. Dian Surya Sampurna, SE, MM pada tahun 2020 menyebutkan bahwa . CAR, ROA, NPM, NPL, and BOPO *simultaneously affect on PBV*.

Oleh karena dapat disintesis bahwa unsur-unsur NPL (kualitas aset), ROE, ROA, BOPO (rentabilitas), dan LDR (likuiditas) merupakan komponen sangat potensial bagi calon investor atau investor karena kelima komponen tersebut merupakan informasi yang dapat memberikan petunjuk yang mendasar dan relevan dalam melihat PBV, dalam hal ini PBV perbankan sehingga pengambilan keputusan dalam berinvestasi atau tidak dapat lebih diperkuat dengan informasi, maka dengan demikian kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan dari calon investor atau investor akan tereliminir atau bahkan terhindar.

### Pengaruh NPL Terhadap PBV Perbankan

Berlandaskan pada hasil olah statistik melalui uji t (uji secara terpisah), diperoleh nilai t Sig. dari variabel NPL  $0,000 < 0,050$  mengartikan bahwa NPL sepanjang tahun 2016-2020 berdampak negatif signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini didukung dan simetris dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Maimunah, dan Tasya Fahtiani pada tahun 2019 yang menyimpulkan NPL berdampak signifikan terhadap PBV, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasya Arasy, dan Dr. Dian Surya Sampurna, SE, MM tahun 2020 pada menyimpulkan NPL *proved to have a negative and signifcant effect on PBV*.

Sebagaimana diketahui bahwa NPL merupakan komponen dari kualitas aset (*asset quality*) perbankan yang mana aset yang dimiliki tersebut harus dapat dikelola dengan sebaik mungkin, dan apabila tidak dikelola dengan baik oleh manajemen dalam mendistribusikan/menyalurkan dana yang terhimpun dari nasabah yang memiliki dana lebih (*surplus fund*) kepada yang nasabah yang kurang memiliki dana untuk menjalankan aktivitas bisnibisnya, maka dapat menimbulkan kredit macet sehingga rasio yang seharusnya tidak melebihi angka 5% sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, dengan demikian hal tersebut akan menggerus kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan khususnya memperkecil PBV perbankan dan hal tersebut akan mengurangi minat calon investor untuk berinvestasi pada saham perbankan bahkan memungkinkan investor yang sudah ada akan melepaskan saham yang dimilikinya tersebut. NPL juga sebagai unsur bagian kinerja keuangan yang sudah ditentukan batas atasnya, maka patut menjadi perhatian bagi manajemen perbankan mengelola unsur kualitas aset (*asset quality*) tersebut.

### **Pengaruh NIM Terhadap PBV Perbankan**

Berlandaskan pada hasil olah statistik melalui uji t (uji secara terpisah), diperoleh nilai t Sig. dari variabel NIM  $0,715 > 0,050$  mengartikan bahwa NIM sepanjang tahun 2016-2020 tidak berdampak terhadap PBV. Hasil penelitian ini didukung dan simetris dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risah Fitriani dan Lasmanah pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Sebagaimana diketahui bahwa pengukuran NIM ditentukan oleh faktor-faktor aset produktif yang dimiliki Bank, nilai pendapatan bunga dan beban pokok. Maka dengan demikian NIM tidak serta merta dapat mendorong perusahaan perbankan untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh LDR Terhadap PBV Perbankan**

Berlandaskan pada hasil olah statistik melalui uji t (uji secara terpisah), diperoleh nilai t Sig. dari variabel LDR  $0,001 > 0,050$  mengartikan bahwa LDR sepanjang tahun 2016-2020 berdampak negatif signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini didukung dan simetris dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah, dan Tasya Fahtiani pada tahun 2019 yang menyimpulkan LDR berpengaruh negatif, signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Debora pada tahun 2021 menyimpulkan LDR berpengaruh positif, signifikan terhadap PBV. Pengukuran penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank untuk mengetahui besaran seluruh jumlah kredit terhadap risiko likuiditas dapat dilihat melalui LDR.

Dana bank pada biasanya bersumber dari dana nasabah yang dikumpulkan dan kemudian didistribusikan dalam wujud kredit. Rasio LDR yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam kredit, namun mutu likuiditas baik. Kebalikannya, jika rasio LDR tinggi berarti pendistribusian dana dalam wujud kredit maksimal, tetapi likuiditas bank kurang baik. Tingkatan kesehatan bank dalam mengelola sumber dana yang disalurkan kepada pihak debitur tercermin melalui LDR. Parameter rasio LDR untuk menjaga tingkat kesehatan Bank yaitu antara 78%-92% dengan batas kewajaran 80% sebagaimana telah diatur oleh Bank Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Merujuk kepada hasil, penelitian sebelumnya baik yang dilakukan melalui test regresi maupun test statistik dengan asumsi klasik serta test statistik hipotesis disimpulkan bahwa: 1) Variabel tidak terikat dari NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama memiliki dampak terhadap PBV perbankan, sesuai penelitian Ahmad Rizky Maryadi, dan Pusvita Indria Mei Susilowati pada tahun 2020, dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, dan Joy E. Tulung pada tahun 2021, serta serta peneltian yang dilakukan Anastasya Arasy, dan Dr. Dian Surya Sampurna, SE, MM pada tahun 2020; 2) Variabel tidak terikat dari NPL (kualitas aset) secara terpisah memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap PBV perbankan, selaras dengan penelitian Siti Maimunah, dan Tasya Fahtiani pada tahun 2019, dan penelitian Anastasya Arasy, dan Dr. Dian Surya Sampurna, SE, MM pada tahun 2020; 3) Variabel tidak terikat dari NIM (rentabilitas) secara terpisah tidak memilik dampak

terhadap PBV perbankan, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Risah Fitriani dan Lasmanah pada tahun 2022 menyimpulkan NIM secara individu tidak memiliki dampak terhadap PBV; dan 4) Variabel tidak terikat dari LDR (likuiditas) secara terpisah memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap PBV perbankan, selaras dengan penelitian Siti Maimunah, dan Tasya Fahtiani pada tahun 2019.

Bagi manajemen perbankan bahwa komponen kualitas aset (*asset liquidity*) NPL, dan komponen rentabilitas (*rentability*) NIM, serta komponen likuiditas (*liquidity*) LDR bila pengelolaannya tidak dilakukan dengan profesional dan efektif, maka akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap saham perbankan yang tentunya akan nampak dari kecilnya angka PBV perbankan, sehingga informasi keuangan yang terpublikasi tersebut tidak memberikan manfaat terhadap *sustainability* perbankan, yang diakibatkan merosotnya minat para investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham di perbankan.

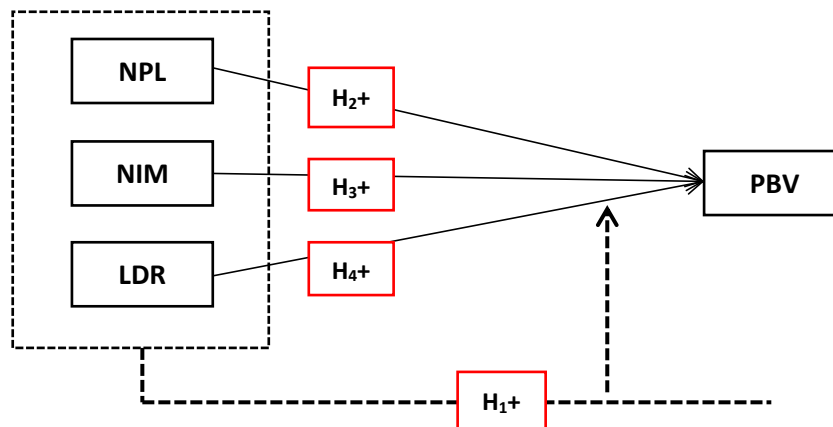
#### DAFTAR PUSTAKA

- Arasy, A., & Sampurna, S. (2020). *Analysis Of Factors Affecting Company Value (Empirical Study on Banking Sector Listed in IDX Period 2015-2019)*. 0–17.
- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh *Tangible Asset, ROE, Firm Size, Liquidty* Terhadap *Price Book Value* Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2450>
- Arni Yunita, V., Hakim, L., & Reno Kemala Sari, P. (2019). Pengaruh Npl Dan BOPO Terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Asri, M. (2017). Analisis Rasio dengan Variabel EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228998.
- Astohar, A., Ristianawati, Y., & Oktafiani, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perbankan *Go Public* dengan Nilai Perbankan sebagai Variabel Intervening. *Among Makarti*, 14(1), 61–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.205>
- Chilale, N. R. (2018). *Financial Performance of Private Commercial Banks in India: Multiple Regression Analysis*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2), 1–12.
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 71–82.
- Dewi, A. R. (2019). Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2983>
- Diani, F. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value*



- Saham pada Bank Devisa yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Fokus*, 6(1), 26–40.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (P. C. B. Utama (ed.); Pertama).
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014.
- Hermanto, T. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solbailitas Terhadap *Stock Price* Perusahaan Perbankan. 5(1), 1124–1135.
- Kansil, L. A., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9, 232–241.
- Kuswanto, R. (2020). Relevansi Nilai dan Kemungkinan Deteriorasi Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 107–123.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, dan Car Terhadap PBV pada Bank Bumh. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 41(1), 69–80. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Murty, D. A. V. N., & Chowdary, E. R. (2018). *Effective of Interest Rates Changes on Profitability of Banking Industry in India (An Empirical Research on the Profitability Performance of Nationalized Banks in India)*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(2), 82–91.
- Rembet, B. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Sudana., & Setianto. (2019). *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*.
- Sujarweni & Wiranata, V. (2018). *Metodologi Penelitian* (P. Nasional (ed.); Pertama). Pustaka Baru.
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh LDR, ROA dan BOPO terhadap Harga Saham. *Journal of Economic Development Issues*, 3(1), 48–57.
- Widyakto, A., Lulus, R. R., Nss, P., & Satya, I. (2021). *Effect of ROA, Growth and DER on Value Companies Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019*. 05(02), 75–88.
- Xu., Li Muhammad, J. X. N., & M. I. (2018). *Banking Performance of Chine and Pakistan*. *The International Journal Enterpreneurship and Suatainable Analysisi*, 5(4), 929–942.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Rancangan hipotesis penelitian

Tabel 1. Hasil uji statistic deskriptif penelitian  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	35	.0130	.0430	.027169	.0075549
NIM	35	.0448	.0930	.061646	.0144109
LDR	35	.6580	1.0792	.893811	.0826253
PBV	35	.40	4.60	1.6371	1.19191
Valid N (listwise)	35				

Tabel 2. Hasil Uji R *Adjusted*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.648	.70707

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

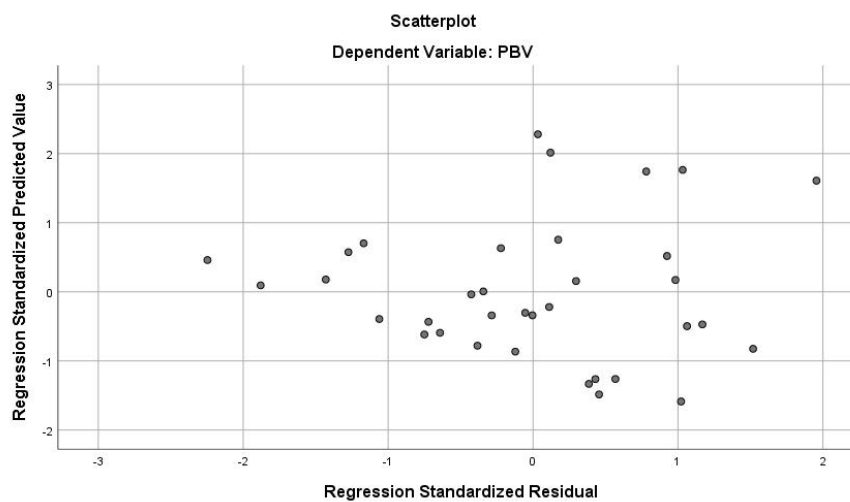
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67515465
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.053
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.648	.70707	1.697

Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.318	1.447		6.438	.000		
	NPL	-83.306	18.174	-.528	-4.584	.000	.780	1.282
	NIM	3.173	8.606	.038	.369	.715	.956	1.046
	LDR	-6.280	1.629	-.435	-3.856	.001	.812	1.232



Gambar 2. Hasil uji heteroskedestisitas

Tabel 6. Hasil Uji-F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.803	3	10.934	21.871	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.498	31	.500		
	Total	48.302	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL

Tabel 7. Hasil uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.318	1.447		6.438	.000
	NPL	-83.306	18.174	-.528	-4.584	.000
	NIM	3.173	8.606	.038	.369	.715
	LDR	-6.280	1.629	-.435	-3.856	.001

a. Dependent Variable: PBV